

# RISIKO LIKUIDITAS DAN ASSET LIABILITIES MANAGEMENT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIONAL DI KABUPATEN JEMBER

Gusvilla Intan Vani, Maheni Eka Sari, Achmad Hasan Hafdi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.63 Jember 68121 Telepon: 082231024349

Email:

[Intangusvilla@gmail.com](mailto:Intangusvilla@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mampu mengatasi risiko likuiditas dan pengelolaan liabilitas aset di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jember 2016, 2017 dan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan perbandingan untuk terhubung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis pengelolaan liabilitas aset di BPR di kabupaten jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia melalui situs web OJK melalui situs web <https://ojk.go.id>. Data laporan keuangan diperlukan untuk penelitian tentang BPR di Kabupaten Jember dari tahun 2015 hingga 2018. Penelitian ini akan menganalisis beberapa rasio keuangan terkait dengan risiko likuiditas dan manajemen liabilitas aset. Hasil penelitian BPR di Kabupaten Jember tentang Likuiditas Indeks dan LDR adalah bahwa BPR di Kabupaten Jember dapat memenuhi kebutuhan likuiditas indeks mereka, yaitu mendanai aset mereka dengan aset mereka sendiri tanpa berasal dari kewajiban jangka panjang dan LDR dari BPR menunjukkan bahwa rata-rata Kemampuan BPR di Jember dapat memenuhi penarikan dana dari deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas dan bukan dari dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPR.

**Kata Kunci :** *Liquidity risk , Asset Liabilities Management*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze companies that are able to overcome liquidity risk and management of asset liabilities in Rural Banks (BPR) in Jember 2016, 2017 and 2018. This study uses a comparative descriptive approach, namely data analysis by describing or describing comparisons to connect with other variables . In this study, we will analyze the management of asset liabilities in rural banks in jember district. The data used in this study are secondary data, namely financial report data obtained from Bank Indonesia publications through the OJK website via the website <https://ojk.go.id>. Financial report data is needed for research on BPR in Kabupaten Jember from 2015 to 2018. This study will analyze several financial ratios related to liquidity risk and asset liability management. The results of BPR research in Jember Regency on index liquidity and LDR are that BPRs in Jember Regency can meet their index liquidity needs, namely funding their assets with their own assets without coming from long-term liabilities and LDR from BPRs showing that the average BPR Capacity of Jember can fulfill withdrawal of funds. from depositors by relying on loans given as a source of liquidity and not from third party funds owned by BPR.*

**Keywords :** *Liquidity risk , Asset Liabilities Management*

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Suatu perusahaan pasti mempunyai aset dan hutang yang sudah di data dan dilaporkan setiap tiga bulan ataupun pertahun. aset adalah suatu kekayaan sebuah perusahaan yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu, dapat berubah pula menjadi lebih banyak atau sedikit dengan wujud ataupun tak berwujud. Menurut Tanjung (2016) Asset adalah sebuah sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana beberapa manfaat ekonomi masa depan dapat diharapkan mengalir ke perusahaan. Kepemilikan aset itu sendiri adalah tidak berwujud. Namun, aset yang dimiliki dapat berwujud atau tidak berwujud. Manajemen Aset didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan segala sesuatu baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomik, dan mampu mendorong tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses manajemen yaitu POLC (*Planning, Organizing, Leading dan Controlling*) agar dapat dimanfaatkan atau dapat mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif.

Adapun hutang yaitu suatu kewajiban atas apa yang sudah di terima dari seseorang atau suatu organisasi yang harus di bayar secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diterima. Oleh karena itu beberapa risiko yang dihadapi bank yaitu risiko likuiditas dan aset liabilities managemen yang di jelaskan bahwa risiko likuiditas. Menurut Irham Fahmi (2016:115) Risiko likuiditas adalah yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada tanggungannya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu risiko likuiditas sering di sebut dengan short term liquidity risk dan aset liabilities management Menurut Umarani dan Jayanthi (2015) Asset Liability Management adalah proses yang sedang berlangsung untuk merumuskan, menerapkan, memantau, dan merevisi strategi terkait terhadap aset dan liabilitas dalam upaya mencapai tujuan keuangan untuk serangkaian toleransi dan kendala risiko tertentu. Memiliki berkembang sebagai aktivitas vital semua lembaga keuangan dan sampai batas tertentu juga industri lain. ALM tidak hanya dipertimbangkan sangat penting untuk memberikan kekuatan dan kesehatan kepada sistem perbankan, tetapi juga sebagai prasyarat yang diperlukan bagi bank-bank sesuai dengan praktik terbaik global.

Tidak mudah memproyeksikan dana masuk dan keluar dalam beberapa periode di bank, tetapi sangat diperlukan dalam operasional perbankan. Karena jika dana yang masuk lebih besar dari pada dana keluar juga sebaliknya ini akan menimbulkan masalah seperti dana kas yang tidak menghasilkan pendapatan (idle money) begitupun jika dana kas yang keluar lebih banyak nasabah yang akan mengambil dana tidak tersedia dananya itu akan membuat kepanikan nasabah. Kondisi diatas menegaskan pentingnya memperhatikan risiko likuiditas dan pengelolaan (manajemen), aset (assets) dan kewajiban (liabilities) bank. (lesmana,2007).

Sehingga dibutuhkan metode – metode management likuiditas dan pengelolaan risiko likuiditas untuk mencapai tingkat kesehatan bank.

Menurut Iwan Lesmana (2007) menyebutkan bahwa manajemen gap dapat di gunakan untuk :

1. Menghindari kerugian akibat gejala tingkat bunga
2. Mengusahakan pendapatan yang maksimal dalam batas risiko tertentu
3. Menunjang kebutuhan manajemen likuiditas
4. Mengelola risiko serendah mungkin
5. Menyusun struktur neraca yang dapat meningkatkan kinerja dengan tingkat sukubunga yang wajar.

Metode – metode manajemen likuiditas dan pengelolaan risiko likuiditas di atas memberikan kesimpulan akhir, bahwa industri perbankan sangat perlu melakukan manajemen likuiditas dalam aktivitasnya sepanjang waktu, jika tidak ingin terkena risiko perbankan. Lesmana (2007)

Sebagai pendukung penelitian milik Lesmana (2007) penelitan yang di lakukan Umarani dan Jayanthi (2015) yang meneliti tentang an analysis of asset-liability management in indian banks untuk

mengukur likuiditas risiko dalam SBI & mengaitkan bank di India, dengan menggunakan Gap Analisis Teknik (profil jatuh tempo). Di periode studi, yaitu 2011-2012, sebagai contoh Bank studi umumnya dibesarkan sumber daya melalui kewajiban jangka pendek untuk aset keuangan mulai dari jangka pendek - jangka panjang, risiko likuiditas dan kredit mendapatkan dikalikan terutama selama periode krisis. Karena pembukaan perbankan domain ke pemain global di lingkungan India dan peningkatan penetrasian sektor swasta Bank, Bank sektor publik, dalam penelitian SBI & associate telah dipaksa untuk berkonsentrasi pada profitabilitas biaya likuiditas. Tetapi bank harus memperkirakan risiko likuiditas yang optimal yang mereka dapat melakukan, karena sangat tinggi risiko likuiditas akan mempengaruhi keuntungan sendiri.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2014)

#### **b. Rumusan Masalah**

Asset liabilities management menurut Barret F. Binder dan Thomas W.F. Lindquist dalam buku Rusyamsi (1999) mengatakan bahwa asset liabilities management adalah suatu proses pengelolaan aktiva dan pasiva secara terpadu, berkesinambungan untuk mencapai keuntungan dalam situasi lingkungan usaha yang bergejolak atau secara ringkas dapat dikatakan bahwa asset liabilities management merupakan pengelolaan risiko jangka pendek aktiva pasiva yaitu liquidity risk, interest rate risk, foreign exchange risk, capital risk, pricing risk, dan off balance sheet risk.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, dengan adanya kewajiban dan hutang jangka pendek juga jangka panjang yang harus segera di lunasi secara tepat waktu oleh perusahaan maka penelitian ini akan menganalisis kemampuan perusahaan BPR yang ada di Jember dalam mengatasi risiko likuiditas dan asset liabilities management pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

#### **c. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mampu mengatasi risiko likuiditas dan asset liabilities management pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jember periode tahun 2016, 2017 dan 2018.

#### **d. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang risiko likuiditas bank dan asset liabilities management pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Teori Risiko Likuiditas dan Asset Liabilities Management**

Risiko menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah uncertainty about future events. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan pada 3 hal dalam Irham Fahmi (2016:2)

1. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat di peroleh dengan kemungkinan yang telah di ketahui oleh pengambil keputusan.
2. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya.
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan seperti risiko keuangan, risiko keuangan, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

Dijelaskan lebih jauh oleh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dari analisis risiko adalah proses pengukuran dan proses penganalisaan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi. (Irham Fahmi,2016:2).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu kejadian atau proses kejadian yang akan datang yang tidak di kehendaki dan berakibat kerugian pada perusahaan itu sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2016:115) Risiko likuiditas yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada tanggungannya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu risiko likuiditas sering di sebut dengan short term liquidity risk.

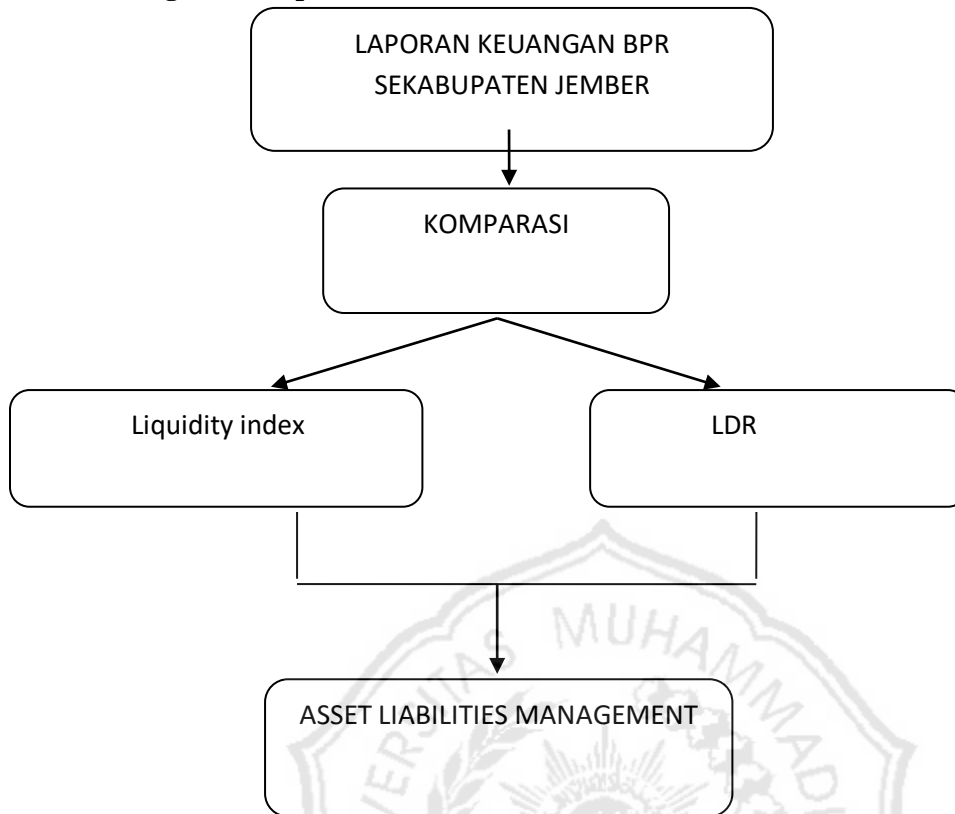
Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang risiko likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan suatu perusahaan yang dapat di lihat dari segi :

1. Analisis arus kas
2. Analisis kewajiban jangka Pendek
3. Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek.

Menurut Rusyamsi (1999) Asset Liabilities Management adalah suatu aktivitas yang terus menerus untuk mengkombinasikan sumber dana dan penggunaan dana (aset dan liability) secara efektif dan efisien untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimum dibandingkan dengan sebandingnya ( peer group) atau dengan kata lain proses management secara keseluruhan balance sheet dan income statement.

Sedangkan menurut Barret F. Binder dan Thomas W.F. Lindquist dalam buku Rusyamsi (17:1999) mengatakan bahwa asset liabilities management adalah suatu proses pengelolaan aktiva dan pasiva secara terpadu, berkesinambungan untuk mencapai keuntungan dalam situasi lingkungan usaha yang bergejolak atau secara ringkas dapat dikatakan bahwa asset liabilities management merupakan pengelolaan risiko jangka pendek aktiva pasiva yaitu liquidity risk, interst rate risk, foreign exchange risk, capital risk, pricing risk, dan off ballance sheet risk.

## b. Kerangka Konseptual



## 3. METODE PENELITIAN

### a. Definisi operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan yaitu asset liabilities management. Asset liabilities management diukur dengan menggunakan Liquidity Index dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Yang di jelaskan seperti di bawah ini :

#### 1. Loan To Dept Ratio (LDR )

Menurut Dendawijaya (2003), Loan to Deposit Ratio merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikandana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan perbandingan antara jumlahkredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDRmemberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bankbersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditsemakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

#### 2. Liquidity Index

Likuidity Index merupakan suatu pedoman yang menunjukkan jumlah hari dimana aktiva-aktiva lancar di pindahkan atau di tranfer kembali dari kas. Menurut Rusyamsi (1999:46) liquidity index digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana bank secara keseluruhan ditinjau dari sudut likuiditas. Dari perhitungan Liquidity index tersebut maka bank akan dapat melakukan penyesuaian yang di perlukan dalam mengatur jangka waktu aset liabiliti dan dikaitkan dengan kondisi eksternal agar bank terhindar dari risiko bisnis.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BRP) di Kabupaten Jember sesuai dengan kriteria. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu semua BPR di Kabupaten Jember.

### c. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan aset liabilities management sebagai berikut:

#### 1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2003), Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

#### 2. Liquidity Index

Liquidity Index menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai aktivasinya dengan sumber dana berjangka waktu panjang. dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Liquidity Index} = \frac{\text{Total weighted liabilities}}{\text{Total weight assets}}$$

Aktiva dan pasiva di klasifikasikan seperti pada basic surplus dengan perbedaan pada setiap golongan waktu di berikan bobot (makin panjang makin besar). Jika liquidity index lebih besar dari 1, menunjukkan bank secara keseluruhan membiayai aktivasinya dengan sumber dana berjangka waktu panjang (Struktur Likuiditas Konservatif). Jika liquidity index lebih kecil dari 1, struktur likuiditas agresif dan likuiditas index sama dengan 1 (Lesmana:2007).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Loan to Dept Ratio

LDR merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikandana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Mengacu pada penelitian Ottay dan Alexander (2015) batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% atau 0,8. Berikut perhitungan LDR pada penelitian ini yang terhitung tahun 2015 sampai 2018:

Tabel 4.3.1 Analisis Loan to Dept Ratio (LDR)

		Loan to Debt Ratio			
No	Nama BPR	2015	2016	2017	2018
1	PT. BPR Bintang Niaga	1,599191934	1,985191298	2,741993118	5,441312

2	PT. BPR Bima Hayu Pratama	2,651857036	0,835636699	0,729551123	14,201094
3	PT. BPR Balung Artha Guna	1,348219318	1,244924903	1,132823525	5,2192663
4	PT. BPR Rambli Artha Putra	1,200137098	3,219947393	3,521651772	6,0619767
5	PT. BPR Nusamba Rambipuji	1,420868541	1,034541599	0,989997057	5,9002134
6	PT. BPR Bappuri	1,016956842	1,460297319	1,618211114	3,1384079
7	PT. BPR Karunia Pakto	1,76633525	1,99039313	2,281576187	4,1707496
8	PT. BPR Jember Lestari	1,013545321	2,051932479	1,890573952	3,8059705
9	PT. BPR Cinde Wilis	1,125477953	0,612874618	0,793357518	4,0756975
10	PT. BPR Ambulu Dhanaartha	1,912033542	1,420960122	1,67919076	6,3351885
11	PT. BPR Mitra Jaya Mandiri	1,90527059	1,164310744	0,930338899	10,023215
12	PT. BPR Sukowono Arthajaya	1,040060045	1,901612051	1,544595126	2,6017975
13	PT. BPR Nur Semesta Indah	1,307798133	2,366313926	2,204806174	5,4932698
14	PT. BPR Wutama Artha Jaya	4,278525454	1,620132585	1,640653083	9,1843382
15	PT. BPR Kalisat Arthawira	1,113922844	2,932361046	2,642283082	3,8622126
16	PT. BPR Tanggul Mitra Jaya	1,69813134	1,235070333	1,135384017	7,243136
17	PT. BPR Sinar Wuluhan Artha	1,448302484	1,164180594	1,190004079	10,195401
18	PT. BPR Bumi Hayu	2,222290956	1,060948113	2,066525407	7,3895793
19	Kop. BPR Tanggul Makmur	0,776662645	0,995326215	0,804738297	3,2252035
20	Kop. BPR Eka Usaha	1,211648829	1,623859276	1,283678558	5,4871949
21	Kop. BPR Surya Kencana	1,282124905	0,899036588	0,892339616	4,2851855
22	PT. BPR Anugerahdharma Y.J	2,707215822	1,070519156	0,942243767	3,5214948
23	PT. BPR Rini Bhaktinusa	2,250797296	1,750595767	1,800009622	8,3378564
	Rata-rata	1,665103225	1,549607215	1,585066341	1,5850663

Sumber : Lampiran

Tabel 4.3.1 berisi perhitungan rasio LDR seluruh BPR di Kabupaten Jember. Dari perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa nilai LDR BPR cenderung tetap pada nilai rata-rata 1,6 setiap tahun. Nilai LDR terendah tahun 2015 sebesar 0,7 yaitu PT. BPR Tanggul Makmur dan yang paling besar tahun 2015 sebesar 4,2 yaitu PT. BPR Wutama Artha Jaya, nilai LDR terendah tahun 2016 sebesar 0,6 yaitu PT. BPR Cinde Wilis dan yang terbesar 3,2 yaitu PT. BPR Rambli Artha Putra, sedangkan nilai LDR terendah

tahun 2017 sebesar 0,7PT. BPR Bima Hayu Pratama dan PT. BPR Cinde Wilis yang terbesar 3,5 yaitu PT. BPR Rambani Artha Putra pada tahun 2018 yang terendah adalah PT. BPR Sukowono Arthajaya senilai 2,6 untuk yang tertinggi dari PT. BPR Bima Hayu Arthaguna senilai 14,2.

Dari perhitungan LDR dari seluruh BPR di Kabupaten Jember tersebut yang menunjukkan nilai 1,6 dan 1,5 yang lebih dari 0,8 berarti bahwa jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan dana pihak ke tiga tang ada pada BPR di Jember menunjukkan nilai yang lebih besar. Sehingga dianggap bahwa tingkat kemampuan likuiditas BPR yang ada di Jember menunjukkan tingkat kemampuan yang baik atau BPR yang ada di Jember mampu membayar kembali penarikan dana yang di lakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Karena semakin besar nilai LDR semakin rendah tingkat kemampuan likuiditas bank tersebut dan sebaliknya jika semakin rendah nilai LDR maka semakin tinggi tingkat kemampuan likuiditas bank tersebut.

#### b. Analisis Data Liquidity Index

Liquidity Index menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai aktivitya dengan sumber dana berjangka waktu panjang. Aktiva dan pasiva di klasifikasikan seperti pada basic surplus dengan perbedaan pada setiap golongan waktu di berikan bobot (makin panjang makin besar). Jika liquidity index lebihbesardari 1, menunjukkan bank secara keseluruhan membiayai aktivitya dengan sumber dan berjangka waktu panjang (Struktur Likuiditas Konservatif). Jika liquidity index lebihkecil dari 1, struktur likuiditas agresif dan likuiditas index samadengan 1. Berikut perhitungan Liquidity Index pada penelitian ini yang terhitung tahun 2015 sampai 2018:

Tabel 4.3.2 Liquidity Index

No	Nama BPR	Liquidity Index			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. BPR Bintang Niaga	0,61419166	0,406473537	0,312091558	2,813282183
2	PT. BPR Bima Hayu Pratama	0,274492481	0,852140764	0,854798949	0,623544394
3	PT. BPR Balung Artha Guna	0,668015499	0,744597979	0,658744768	1,927652384
4	PT. BPR Rambani Artha Putra	0,834886267	0,284618446	0,504795858	2,798296766
5	PT. BPR Nusamba Rambipuji	0,554235735	0,879015592	0,78088719	1,72736561
6	PT. BPR Bappuri	0,715919938	0,632026088	0,513180124	3,093587971
7	PT. BPR Karunia Pakto	0,783815827	0,457347756	0,314442858	3,167528559
8	PT. BPR Jember Lestari	0,912113496	0,707364342	0,656055006	3,258140327
9	PT. BPR Cinde Wilis	0,839076213	0,866624319	0,829844638	3,371512026
10	PT. BPR Ambulu Dhanaartha	0,755667545	0,629751395	0,523287812	2,443402863
11	PT. BPR Mitra Jaya Mandiri	0,460383332	0,883217035	0,87888101	1,414755475
12	PT. BPR Sukowono Arthajaya	0,830326798	0,925800953	0,890882724	3,390400305
13	PT. BPR Nur Semesta Indah	0,761263582	0,758038467	0,753894372	2,258641739



14	PT. BPR Utama Artha Jaya	0,299156471	0,601409971	0,590411053	2,640182223
15	PT. BPR Kalisat Arthawira	0,874994021	0,196538127	0,183980209	3,191413422
16	PT. BPR Tanggul Mitra Jaya	0,718277318	0,629700846	0,561067584	1,889316521
17	PT. BPR Sinar Wuluhan Artha	0,629609009	0,871972342	0,815974815	1,525686306
18	PT. BPR Bumi Hayu	0,755226464	0,579897877	0,399135777	2,305154815
19	Kop. BPR Tanggul Makmur	0,875790376	0,732845094	0,753725703	3,427084301
20	Kop. BPR Eka Usaha	0,709585554	0,821724238	0,816292446	2,117041379
21	Kop. BPR Surya Kencana	0,897507829	0,962966313	0,96405852	3,507153924
22	PT. BPR Anugerahdharma Y.J	0,90919541	0,821514328	0,831805132	2,684883314
23	PT. BPR Rini Bhaktinusa	0,757037441	0,711667651	0,646825144	3,050016058
	Jumlah	16	16	15	58,62604287
	Rata-rata	0,714381229	0,693793629	0,653698402	0,653698402

Sumber : Lampiran

Tabel 4.3.2 berisi perhitungan rasio Liquidity Index seluruh BPR di Kabupaten Jember. Dari perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa nilai Liquidity Index BPR cenderung tetap pada nilai rata-rata 0,7 setiap tahun. Nilai Liquidity Index terendah tahun 2015 sebesar 0,2 yaitu PT. BPR Bima Hayu Pratamadan yang paling besar tahun 2015 sebesar 0,9 yaitu PT. BPR Jember Lestari dan PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember, nilai Liquidity Index terendah tahun 2016 sebesar 0,2 yaitu PT. BPR Rambli Artha Putra dan yang terbesar 0,9 yaitu Kop. BPR Surya Kencana dan PT. BPR Sukowono Arthajaya, sedangkan nilai Liquidity Index terendah tahun 2017 sebesar 0,1 PT. BPR Kalisat Arthawira dan yang terbesar 0,9 yaitu Kop. BPR Surya Kencana untuk tahun 2018 yang terendah senilai 0,6 yaitu PT. BPR Bima Hayu Pratama dan yang tertinggi dari PT. BPR Bappuri, PT. BPR Karunia Pakto, PT. BPR Cinde Wilis, PT. BPR Jember Lestari, PT. BPR Sukowono Arthajaya, PT. BPR Kalisat Arthawira, PT. BPR Tanggul Makmur, PT. BPR Surya Kencana dan yang terakhir PT. BPR Rini Bhaktinusa dengan nilai 3,0 sampai 3,5..

Dari perhitungan Likuidity index dari seluruh BPR di Kabupaten Jember tersebut yang menunjukkan nilai 0,7 dan 0,6 yang berarti bahwa jumlah perbandingan antara aset dan kewajiban yang dimiliki oleh BPR yang ada di Jember lebih kecil dari 1. Hal ini berarti bahwa struktur likuiditas agresif atau aset yang dimiliki oleh BPR yang ada di Jember secara keseluruhan dibiayai oleh aset lancarnya sendiri dan bukan bersumber dari kewajiban jangka panjangnya (hutang tetap).

Karena semakin besar dari 1 Liquidity Index menunjukkan bank secara keseluruhan membiayai aktivitya dengan sumber dana berjangka waktu panjang dan jika kurang dari 1, struktur likuiditas agresif dan likuiditas index sama dengan 1.

#### 1. Loan To Dept Ratio (LDR)

Nilai LDR terendah tahun 2015 sebesar 0,7 yaitu PT. BPR Tanggul Makmur dan yang paling besar tahun 2015 sebesar 4,2 yaitu PT. BPR Utama Artha Jaya, nilai LDR terendah tahun 2016 sebesar 0,6 yaitu PT. BPR Cinde Wilis dan yang terbesar 3,2 yaitu PT. BPR Rambli Artha Putra, sedangkan nilai LDR terendah tahun 2017 sebesar 0,7 PT. BPR Bima Hayu Pratama dan PT. BPR Cinde Wilis yang

terbesar 3,5 yaitu PT. BPR Rambli Artha Putra. Yang berarti bahwa semakin besar nilai LDR semakin rendah tingkat kemampuan likuiditas bank tersebut dan sebaliknya jika semakin rendah nilai LDR maka semakin tinggi tingkat kemampuan likuiditas bank tersebut.

Jika dilihat dari nilai rata-rata LDR 2015 adalah 1,7 dan 1,6 pada tahun 2016 dan 2017 yang lebih besar dari batas standart 0,8. Hal ini bahwa rata-rata BPR yang ada di Jember menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dari deposan dengan mengandalkan kredit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya dan bukan berasal dari dana pihak ke tiga milik BPR. Sehingga jika sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan maka bank dapat mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Karena jika bank membayar kembali penarikan dana yang di lakukan deposan dengan mengandalkan dana pihak ke tiga bank akan kesulitan likuiditas. Hal ini berisiko pada kredibilitas bank dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

## 2. Rasio keuangan Liquidity Index.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan kepada BPR seluruh Kabupaten Jember yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 24 BPR konvensional. Namun pada penelitian ini, menggunakan 23 sampel BPR yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini di karenakan terdapat satu BPR yang tidak tersedia data laporan keuangannya di OJK. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder yaitu data triwulan selama tiga tahun pada tahun 2015 sampai 2018. Deskriptif komparasi dengan menjelaskan perbandingan kemampuan BPR di Kabupaten Jember dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 perhitungan keseluruhan antara Liquidity Index dan LDR. Dari rasio keuangan Liquidity Index dan LDR diperoleh suatu perbandingan dengan nilai rata-rata Liquidity Index yaitu 0,7 dan LDR dengan rata-rata 1,6 yang akan menjadi acuan antara tinggi dan rendahnya Liquidity Index dengan LDR BPR di Kabupaten Jember periode 2015 sampai 2018.

Nilai Liquidity Index terendah tahun 2015 sebesar 0,2 yaitu PT. BPR Bima Hayu Pratama dan yang paling besar tahun 2015 sebesar 0,9 yaitu PT. BPR Jember Lestari dan PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember, nilai Liquidity Index terendah tahun 2016 sebesar 0,2 yaitu PT. BPR Rambli Artha Putra dan yang terbesar 0,9 yaitu Kop. BPR Surya Kencana dan PT. BPR Sukowono Arthajaya, sedangkan nilai Liquidity Index terendah tahun 2017 sebesar 0,1 PT. BPR Kalisat Arthawira dan yang terbesar 0,9 yaitu Kop. BPR Surya Kencana.

Jika dilihat dari rata-rata tersebut, BPR di Kabupaten Jember masih mendanai aktivitya dengan aktiva lancarnya sendiri seperti kas, surat berharga. Hal ini berarti bahwa BPR yang ada di Jember menunjukkan kemampuan yang baik dalam membiayai asetnya tanpa bersumber dari utang jangka panjang. Karna jika lebih banyak dibiayai oleh utang jangka panjangnya maka BPR tersebut akan berisiko mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini di sebabkan hutang jangka panjang biasanya menimbulkan kewajiban lancar lain seperti administrasi bank. Selain itu hutang jangka panjang juga menggunakan jaminan berupa aset berharga seperti sertifikat tanah dan bangunan atau aset tidak lancar lainnya yang berisiko jika tidak dapat membayar jaminan tersebut akan disita oleh bank.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data dari rasio keuangan Liquidity Index dan LDR pada seluruh BPR yang ada di kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai Liquidity Index pada BPR di Kabupaten Jember dengan rata-rata 0,7 dari tahun 2015 sampai 2018 tidak ada perkembangan atau penurunan yang berarti. Namun rata-rata tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang dari 1 yang berarti bahwa BPR di kabupaten Jember tersebut dapat memenuhi kebutuhan indeks likuiditasnya yaitu mendanai aktivitya dengan aktiva lancarnya sendiri tanpa bersumber dari kewajiban jangka panjangnya.

2. Nilai LDR pada BPR di Kabupaten Jember masih termasuk standar Bank Indonesia, nilai rata-rata 1,6 dari semua BPR pada tabel 4.4 terlihat tetap pada tahun 2015 sampai 2018 tidak ada perbedaan yang berarti lebih dari batas standar 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan BPR yang ada di Jember dapat memenuhi penarikan dana dari deposit dengan mengandalkan kredit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya dan bukan berasal dari dana pihak ke tiga milik BPR.

## 2. Saran

BPR di Kabupaten Jember dapat mempertahankan kinerja keuangan dan memperbaiki yang belum optimal untuk kelangsungan perusahaan tersebut, mempertimbangkan tentang adanya kewajiban jangka panjang dan risiko-risiko yang akan muncul karna semakin berkembangnya perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, Marcus. 2008, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Brigham E.F, Houston J.F. 2001, Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 1, Jakarta: Erlangga
- Djinarito B. 2000, Bank Asset Liabilities Management, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi I. 2014, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi I. 2014, Management Risiko, Bandung: Alfabeta CV
- <https://bi.go.id/>
- <https://ojk.go.id>
- <https://www.wikipedia.org/>
- Kasmir, 2017, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014, Cetakan 18, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama, Cetakan ke-2, Jakarta : Kencana
- Lesmana I. 2007, Risiko Likuiditas Bank Dan Asset Liabilities Management, Majalah Ekonomi dan Komputer No.2, Jakarta
- Margaretha F. 2011, Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan, Jakarta: Erlangga
- Nurdin R. Dan Muslina, 2016, Analisis Kesesuaian Konsep Asset and Liability Management (ALMA) Dengan Sistem Perbankan Syariah, Vol. 18, No. 2, Media Syariah.
- Ottay M.C, Alexander S.W. 2015, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, Jurnal EMBA Vol.2, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rusyamsi I. 1999, Asset Liabilities Management, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN
- Sartono R. A. 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sudana I. M. 2015, Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2, Jakarta: Erlangga
- Tanjung A.I , 2016, Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah, Vol. 2, Padangsidempuan.
- Umarani R. Jayanthi M. 2015, An Analysis of Asset-Liability Management in India Banks, Vol. 1, India